

**PENINGKATAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* MELALUI
METODE *FISHING GAME* PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI MELAKSANAKAN PENGURUSAN JENAZAH
KELAS XI IPS I DI SMA NEGERI 13 KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MUH. YUSRAN MAULANA

NIM. 150 101 051

Pembimbing :

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum.

2. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Yusran Maulana

NIM : 150101051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 April 2019
Yang membuat pernyataan,

Muh. Yusran Maulana
NIM: 150101051

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul *Peningkatan High Order Thinking Skill Melalui Metode Finkong Gove* pada Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengajaran Jenazah Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 13 Kab.Sinjai, yang ditulis oleh Muh Yusran Maulana Nomor Induk Mahasiswa 150101051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Pengaji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd I	Pengaji I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pengaji II	(.....)
Dr. Muh Anis, M. Ham	Pemhimbing I	(.....)
Sariyati, S.Pd I, M.Pd I	Pemhimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Burhanudin Rahman, M.Pd
NPM. 930.458

ABSTRAK

Muh. Yusran Maulana Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas XI IPS I di SMA Negeri 13 Kab. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *Fishing Game* Kelas XI IPS I SMA N 13 Sinjai. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Fishing Game* merupakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik memancing ikan kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada ikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS I Semester genap Tahun Akademik 2018/2019 dengan jumlah 31 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Fishing Game* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik kelas XI IPS I SMA Negeri 13 Sinjai. Hal tersebut dapat di lihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik pada setiap siklusnya dengan melalui metode *Fishing Game* ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk kategori sangat baik dengan persentase 80% - 100%, yang masuk kategori baik dengan persentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan persentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. Dari hasil angket kemampuan berpikir peserta didik pada siklus I sebesar 1097 dan mencapai persentase 63,1 % dan siklus II sebesar 1536 dan mencapai persentase 88,4 %.

ABSTRACT

Muh. Yusran Maulana Improved High Order Thinking Skill Through Fishing Game Methods at PAI Subjects Material Carrying Out Management of Bodies of Class XI IPS I in District 13 High School. Sinjai: Study Program of Islamic Education in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

This study aims to determine the improvement of students' thinking skills in Islamic Education (PAI) subjects through the method of Fishing Game Class XI IPS I SMA N 13 Sinjai. Learning using the Fishing Game method is a fun learning process in which students fish and then answer the questions found in fish.

This research is a classroom action research with a model developed by Kurt Lewin. The subjects of this study were students of class XI IPS I even semester 2018/2019 Academic Year with a total of 31 students. This study consisted of two cycles with two meetings each cycle. Data collection techniques in this study used observation sheets and questionnaires.

The results of this study show that the application of the Fishing Game method to the subjects of Islamic Education (PAI) can improve the thinking ability of students in class XI IPS I at SMA 13 Sinjai. This can be seen from the increase in students' thinking skills in each cycle through the Fishing Game method seen from the results of observations and strengthened by the results of questionnaires that have been filled in the first cycle and second cycle. Determining the category of student questionnaires that is in a very good category with a percentage of 80% - 100%, which is in the good category with a percentage of 70% - 79%, which is in the category with a percentage of 60% - 69%, and which is less than 59%. From the results of the questionnaire the thinking ability of students in the first cycle was 1097 and reached a percentage of 63.1% and the second cycle was 1536 and reached the percentage of 88.4%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی نَبِیِّهِ الْكَرِیْمِ
یَا اَرْسَلَ الْمُرْسَلِیْنَ هَلْیَ نَسْهِيْهِمْ اَنْمَ حَمْدُوْا عَلٰی اَهْلِ هٰهٖ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll.
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., Wakil Rektor I, dan Dr. Ismail, M.Pd., Wakil Rektor II selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Selaku Pimpinan Pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II;

6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai Dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Yang Telah Membantu Kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Dan Para Peserta Didik SMA N 13 Kab. Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 22 April 2019

MUH. YUSRAN MAULANA
NIM.150101051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	jj
HALAMAN PENGESAHAN	jjj
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Konsep High Order Thinking Skill	7
B. Metode Pembelajaran Fishing Game Fishing Game	21
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Model Penelitian	27
B. Waktu Penelitian	28
C. Defenisi Variabel	28
D. Subjek Dan Objek Penelitian	29
E. Jenis Tindakan	29
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	32

G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hipotesis	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan	40
Tabel 4. 2 : Hasil Angket Variabel Pra Tindakan	42
Tabel 4. 3 : Hasil Observasi Pendidik Siklus I	47
Table 4. 4 : Hasil observasi peserta didik siklus I	49
Tabel 4. 5 : Hasil Angket peserta didik siklus I	52
Tabel 4. 6 : Hasil Observasi Pendidik Siklus II	61
Table 4. 7 : Hasil observasi peserta didik siklus II	63
Tabel 4. 8 : Hasil angket peserta didik siklus II	66

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 : Model Kurt Lewin	28
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas dan produktif. Sumber daya manusia yang handal akan mendorong suatu negara menjadi maju dan pesat dalam persaingan global. Hanya negara-negara dengan sumber daya manusia yang unggul yang akan mampu bersaing dan menjadi pelaku utama dalam era kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini.¹

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan sebagai mahluk pembelajar, tugas dan tanggung jawab, dan panggilan pertama seorang manusia adalah menjadi pembelajar, manusia sebagai pembelajar yang memberikan kepada kita sebuah pemahaman bahwa inilah keunikan

¹ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 247

manusia dibandingkan dengan berbagai makhluk ciptaan lainnya.²

Keterampilan berpikir (*thinking skills*) atau pemikiran yang terlatih, bukan saja penting dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan atau riset. Keterampilan berpikir ini, penting dimiliki oleh setiap orang, baik di dunia kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan rumah, di tempat ibadah, di lingkungan masyarakat atau tempat bermain, keterampilan berpikir ini sangat penting untuk dimiliki.

Dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik seseorang akan memiliki modal untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir, akan dapat memecahkan masalah kelompoknya, baik di tempat bermain maupun di rumah.³

² Suardi, “peningkatan karakter kemandirian peserta didik melalui metode *complex instruction* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI IPS 2 MAN 1 Sinjai”, (sinjai: IAIM 2018)

³ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.34

Belajar bukan hanya sekedar mendengar atau menyerap apa yang dipaparkan oleh pendidik, tetapi belajar merupakan proses dimana peserta didik mampu mengolah dan menganalisis materi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik, dibutuhkan kemampuan berpikir. Jadi kemampuan berpikir sangatlah penting dalam pembelajaran karena dengan adanya kemampuan berpikir yang tertanam dalam diri peserta didik membuatnya mampu belajar dengan baik, atau mampu mengambil suatu keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

Namun demikian, realita terjadi bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih kurang atau minim, karena hanya datang duduk dan mendengarkan pendidik atau sekedar menuntaskan tugasnya sebagai peserta didik. Dan masalah tersebut sudah membudaya sehingga untuk memecahkan masalah tersebut tidaklah mudah.

Berdasarkan hasil dari obsevasi dan wawancara di SMA N 13 Kab. Sinjai, terkhususnya kepada kelas XI

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasanya dalam proses pembelajaran hanya tertuju pada tenaga pendidik dalam artian pendidiklah yang lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif. Mereka hanya mendengarkan, mencatat materi dari pendidik dan tidak memperhatikan secara serius dalam artian peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Ketika dalam proses pembelajaran dan tenaga pendidik tidak berada dalam kelas maka peserta didik berkeliaran tanpa ada inisiatif untuk belajar sendiri tanpa arahan pendidik, itupun ketika diberi tugas dari pendidik, mereka tidak bersungguh-sungguh untuk mengerjakannya, dan itu terjadi karena tidak adanya kemampuan berpikir yang menyebabkan peserta didik bersikap apatis dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, perlu adanya model dan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *Fishing game*.⁴

⁴ Hasil Wawancara Guru SMA N 13 Kab. Sinjai. Tanggal 24 November 2018

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode *Fishing game* adalah metode yang menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran.

Untuk itu penulis mencoba memaksimalkan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui metode *Fishing Game* yang dianggap lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas XI IPS I Di SMA Negeri 13 Kab. Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang maka dapat ditentukan batasan masalah pada rencana penelitian ini yaitu *High Order Thinking Skill* di SMA N 13 Kab. Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah :

1. Apakah penerapan *Fishing Game* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah kelas XI IPS 1 Di Negeri 13 Kab. Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Fishing Game* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI IPS 1 Di SMA N 13 Kab. Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini untuk membuktikan bahwa peningkatan *High Order Thinking Skill* dapat di capai dengan menggunakan metode *Fishing Game*.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *High Order Thinking Skill*

1. Pengertian *High Order Thinking Skill*

High Order Thinking Skill (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi), dilihat dari definisi kata keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*Neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.¹

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang berifat kognitif.

High Order Thinking Skill merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna yang di butuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Dapat disimpulkan bahwa *High Order Thinking Skill* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 119

tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi keterampilan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.²

a. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir merupakan penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang di simpan dalam *long tern memory*. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item dalam dunia. Berpikir juga dikatakan sebagai proses yang memerantai stumulus dan respon.³

Walgito dalam Muhibbin Syah menyatakan bahwa *thinking is any course or train of ideas ; in the narrower and stricter sense, a course of ideas initiated by a problem* (berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama, yang di mulai dengan adanya masalah).

solso dalam Muhibbin Syah menyatakan bahwa *thinking is a proces by which a new mental representation is formed through the transfirmation of information by complex interaction of the mental attributes of judging, abstracting, reasoning, imagining, and problem solving* (berpikir adalah sebuah proses di mana representasi mental baru di bentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imaginasi, dan pemecahan masalah).

Dari pengertian tersebut tampak bahwa ada tiga pandangan dasar tentang berpikir, yaitu :

- 1) Berpikir adalah kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi di perkirakan dari perilaku ;

²<http://journal//uny.ac.id/index.php/ipep>, Diakses Pada Tanggal 22 November 2018, h. 5

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* . h. 102

- 2) Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif ; dan
- 3) Berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang “memecahkan” masalah atau diarahkan pada solusi.⁴

b. Jenis, tipe, dan pola berpikir

Ada berbagai jenis dan tipe berpikir, yaitu berpikir autistik dan berpikir langsung. Autistik (*Autistic Thinking*) yaitu proses berpikir yang sangat pribadi menggunakan simbol-simbol dengan makna yang sangat pribadi, contohnya adalah mimpi. Berpikir langsung (*directed thinking*) adalah berpikir untuk memecahkan masalah.⁵

Terdapat enam pola berpikir, yaitu :

- 1) Berpikir konkret, yaitu berpikir dalam dimensi ruang waktu tempat tertentu ;
- 2) Berpikir abstrak, yaitu berpikir dalam ketidak berhinggaan, sebab bisa di besarkan atau di sempurnakan keluassannya ;
- 3) Berpikir klasifikatoris, yaitu berpikir mengenai klasifikasi atau pengaturan menurut kelas–kelas tingkat tertentu ;
- 4) Berpikir analogis, yaitu berpikir atau mencari hubungan antar peristiwa atas dasar kemiripannya ;
- 5) Berpikir ilmiah, yaitu berpikir dalam hubungan yang luas, dalam pengertian yang kompleks di sertai pembuktian–pembuktian ; dan
- 6) Berpikir pendek, yaitu lawan berpikir ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal, dan sering kali tidak logis.

Terdapat dua tipe berpikir, yaitu :

- a) Berpikir vertikal, atau dikenal juga dengan nama berpikir konvergen, yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan.

⁴*Ibid.* , h. 103

⁵*Ibid.* , h. 104

b) Berpikir literal, (di sebut juga berpikir dengan cara “lain” atau berpikir divergen), yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi bukan hanya untuk kepentingan berpikir tetapi juga untuk hasil, dan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.⁶

Berpikir konvergen yang bersumber dari fungsi belahan otak kiri ini merupakan ciri berpikir verikal, rasional, metodis analitis, dan linear menuju pada suatu kesimpulan tertentu. Orang dengan kecenderungan berpikir secara konfergen mampu menangkap detail objek stimuli dengan baik, banyak membutuhkan fakta riil untuk membuat suatu kesimpulan, lebih mementingkan struktur dan kepastian, serta menggunakan bahasa dan logika dalam berpikir. Pemikir konfergen cenderung menyukai tugas tugas praktis, kegiatan yang terstrukturu, bekerja dengan fakta, berpikir dan bertindak secara bertahap, serta memandang setiap persoalan secara serius.

Cara berpikir konvergen adalah cara berpikir dimana seseorang di dorong untuk menemukan jawaban yang benar atas suatu permasalahan. Cara berpikir konvergen nyaris terfokus, intens, cepat, dan terbatas pada informasi yang tersimpan dalam lokasi memori tertentu. Strategi ini di perlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan angka-angka, memecahkan masalah analogi verbal, atau mengingat ejaan (“*spelling*”) dari suatu kata yang lebih banyak berkaitan dengan kemampuan intelektual.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa cara berpikir konvergen secara umum memiliki karakteristik : (a) vertikal, artinya bergerak secara bertahap, (b) konvergen, terfokus menuju pada jawaban yang paling benar , (c) sistematis-terstruktur, logis rasional empiris, (d) dependen, dan (e) teramalkan (*predictable*).

⁶*Ibid.*, h. 105

Cara berpikir divergen adalah pola berpikir seseorang yang lebih didominasi oleh berfungsinya belahan otak kanan, berpikir lateral, menyangkut pemikiran sekitar atau yang menyimpan dari pusat persoalan. Berpikir divergen adalah berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang di berikan dengan penekanan pada kuantitas, keregaman, dan originalitas jawaban. Cara berpikir divergen menunjuk pada pola berpikir yang menuju keberbagai arah dengan di tandai oleh adanya kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*).

Berpikir divergen adalah berpikir secara sistematis (*system thinking*) yang memusatkan pada bagaimana sesuatu berinteraksi dengan unsur-unsur pokok (*constituent*) lain dalam suatu sistem, serangkaian elemen berinteraksi untuk menghasilkan suatu keutuhan.⁷

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa cara berpikir divergen secara umum memiliki karakteristik : (a) lateral, artinya memandang suatu persoalan dari beberapa sisi, (b) divergen menyebar ke berbagai arah untuk menemukan banyak jawaban, (c) *holistik-sistematis*, bersifat menyeluruh global, (d) *intuitif imajinatif*, (e) independen, (f) tidak teramalkan (*unpredictable*).

Baik tipe berpikir vertikal maupun berpikir literal, keduanya sama-sama di butuhkan, bahkan sebenarnya saling melengkapi, tergantung pada tujuan berpikir. Berpikir vertikal mengembangkan gagasan yang di bangkitkan oleh berpikir lateral. Selanjutnya, De Bono menjelaskan perbedaan antara berpikir vertikal dan bertikal lateral. Perbedaan tersebut di gambarkan dalam tabel berikut: ⁸

⁷*Ibid.*, h. 106

⁸*Ibid.*, h. 107-108

Berpikir vertikal	Berpikir lateral
Bersifat selektif	Bersifat generatif
Bergerak bila terdapat suatu arah untuk bergerak	Bergerak agar dapat mengembangkan suatu juran
Bersifat analitis	Bersifat provokatif
Berurutan	Dapat membuat lompatan
Harus tepat pada setiap langkah	Tidak harus tepat pada setiap langkah
Menggunakan kaidah negatif agar dapat menutup jalur jalan tertentu	Tidak ada kaidah negatif
Memusatkan perhatian dan mengenyampingkan hal yang tidak relevan	Menerima semua kemungkinan dan pengaruh luar
Kategori klasifikasi dan label-label telah terpatrit	Tidak ada kategori dan label-label
Mengikuti jalur yang paling tepat	Tidak ada kategori dan label-label
Merupakan proses yang terbatas	Merupakan suatu serba kemungkinan

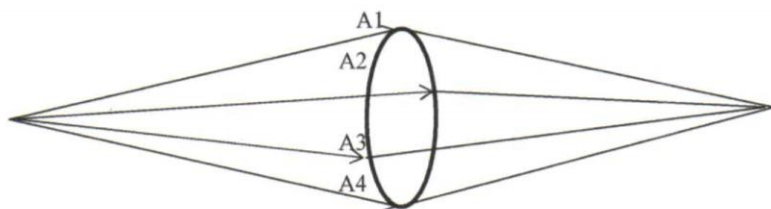
c. Proses berpikir

Proses berpikir dilakukan dengan menggunakan bayangan (*image*) dan bahasa. Bayangan yang di gunakan dalam berpikir adalah abstrak dan konstruksi berdasarkan informasi yang di simpan dalam *Long Tern Memory*. Ketika menggunakan *Image*(imajinasi) untuk berpikir, orang biasanya membuat peta visual tentang masalah yang di pikirkan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sedangkan ketika menggunakan bahasa untuk berpikir, orang sering kali menggunakan simbol kata-kata, maknanya dan aturan bahasa untuk di simpan bersama-sama dalam memory.⁹

⁹*Ibid.*, h. 112

Proses berpikir untuk menghadapi suatu persoalan atau fungsi membutuhkan kedua tipe berpikir (divergen-konvergen). Fungsi divergen di perlukan untuk dapat menghasilkan kemungkinan jawaban yang sebanyak-banyaknya sehingga perlu menerobos ke berbagai dimensi dan sektoral, sementara pemikiran konvergen diperlukan untuk penilaian secara kritis analitis terhadap hasil pemikiran divergen sehingga di capai kebenaran.hubungan fungsional antara berpikir divergen dan konvergen dalam rangkain proses berpikir secara integratif dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Proses berpikir divergen : proses berpikir konvergen
 Proses mencari : proses analisis kritis



Proses berpikir sebagaimana diilustrasikan dalam gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa di dalamnya terdapat dua fase, yaitu mengalami ide melalui intuisi dan mengekspresikan ide melalui berpikir. Pada fase pertama fungsi divergen tampak dominan, karena di perlukan untuk menemukan berbagai gagasan (banyak kemungkinan jawaban) sehingga perlu melibatkan kesadaran yang di peroleh dari alam ketidaksadaran (proses intuisi), kemudian pada fase kedua secara kritis analitis melakukan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang ada untuk selanjutnya diekspresikan dalam bentuk ide yang relevan dengan persoalan. Dalam hubungan ini apa yang di sebut dengan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*), tidak lain adalah perwujudan dari fungsi divergen dan konvergen dalam proses

berpikir. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kreatif kritis, mengkaji persoalan dari sisi kebermaknaan dan kebenaran substansi.

Dengan demikian, betapa pentingnya pengembangan cara berpikir divergen dan konvergen secara seimbang dalam proses pembelajaran. Sebab jika tidak maka lulusan lembaga pendidikan kita tidak akan mampu untuk berpikir tingkat tinggi kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat di perlukan untuk mengatasi persoalan bangsa dari sisi kebermaknaan dan kebenaran substansial.

Proses berpikir dapat mengalami hambatan-hambatan :

- 1) Data yang kurang lengkap, sehingga masih banyak data lagi yang di perlukan ;
- 2) Adanya pertentangan data, sehingga membingungkan dalam proses berpikir.¹⁰

d. Teori-teori tentang berpikir

Dalam mempelajari dan memahami hakikat berpikir tingkat tinggi, ada dua pendekatan teoritik, yaitu : pendekatan perkembangan dan pendekatan defenisional. Teori-teori yang menggunakan pendekatan perkembangan adalah Teori *Piaget*, *Vygotsky*, *Bloom*, Dan Teori *Novice Exper*. Teori-teori ini berasumsi bahwa :

- 1) Terdapat sebuah kontinum kemampuan berpikir yang merentang dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang tinggi, dan
- 2) Peserta didik harus menguasai bentuk berpikir yang lebih rendah sebelum mampu mencapai bentuk berpikir yang lebih tinggi. Sebaliknya, teori-teori dengan pendekatan definisional berasumsi bahwa peserta didik pada semua level dapat mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹¹

Piaget berpandangan bahwa dengan bertambahnya usia dan pengalaman, kemampuan berpikir anak-anak meningkat semakin abstrak dan logis. Karena, mereka dapat mengklasifikasi segala sesuatu

¹⁰*Ibid.*, h. 114

¹¹*Ibid.*, h. 115

secara tepat dan menyusunnya. Bila pengetahuan mereka telah tersusun, mereka dapat menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid baik secara induktif, deduktif, maupun transitif. Pada anak-anak tahap preoperasional dan sensori motorik telah terdapat kemampuan yang membuat hipotesis dan menarik kesimpulan umum kesimpulan yang di peroleh tidak selalu benar atau valid. Misalnya, mereka dapat saja menyimpulkan bahwa kuda adalah anjing karena sama-sama berkaki empat.

Teori *vygotsky* memiliki kesamaan dengan *piaget* dalam hal perkembangan berpikir. Akan tetapi, *vygotsky* mendefinisikan berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir yang mengandung empat syarat, yaitu :

- a. Ada perubahan kontrol dari lingkungan keindividu (*other regulation to self regulation*),
- b. Individu memiliki kesadaran mengakses aktivitas kognitifnya,
- c. Aktivitas kognitif tersebut memiliki sumber sosial, dan
- d. Individu menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk memerantai aktivitas kognitif tersebut.¹²

Dalam kaitanya dengan perkembangan berpikir, *bloom* menggambarkan enam level pengetahuan yang terkenal dengan taksonomi *bloom*, yaitu :

1. Level pengetahuan (*knowledge*), yaitu mengetahui informasi hanya dengan cara asosiatif atau *rote-learning* ;
2. Level pemahaman (*comprehension*), yaitu memahami informasi secara lebih mendalam dan elaboratif ;
3. Level aplikasi, yaitu mengambil definisi-defenisi, rumus-rumus, prinsip-prinsip dan sebagainya dan menggunakannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang ada dalam realita dan memecahkan masalah yang ada ;

¹²*Ibid.*, h. 116

4. Rumus analisis, yaitu membagi informasi yang kompleks ke dalam bagian-bagian komponen dan melihat bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan ;
 5. Level sintesis, yaitu mengambil serangkaian komponen dan menciptakan sesuatu yang lebih kompleks dari komponen-komponen tersebut ;
 6. Evaluasi, yaitu menilai sesuatu dengan sebuah standar kualitas.¹³
- e. Pengaruh berpikir pada belajar

jenis berpikir yang memiliki nilai positif terhadap proses belajar adalah berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara akurat dan efisien, berpikir kritis terdiri dari proses-proses, strategi, dan representasi mental yang digunakan orang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru. Dengan demikian, berpikir merupakan proses penting yang terjadi di dalam belajar, karena tanpa berpikir atau memikirkan apa yang dipelajari seseorang tidak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang yang dipelajarinya tersebut.

Berbagai penelitian tentang berpikir memiliki implikasi dalam praktik pendidikan-pendidikan sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu peserta didik mencapai penguasaan keterampilan, guru dapat menggunakan metode-metode seperti *reciprocal teaching*.
- 2) Guru harus menggunakan pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan.
- 3) Guru harus mengajarkan materi pelajaran yang sesuai dengan konteksnya.
- 4) Untuk menghindari dekontekstualisasi, guru harus membuat peserta didik mengatasi berbagai masalah-masalah nyata tapi identik dengan tujuan yang diharapkan.

¹³*Ibid.*, h. 117

- 5) Peserta didik perlu di minta untuk mengklasifikasi segala sesuatu ke dalam kategori-kategori dan dimensi-dimensi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan, melakukan analisis, dan memecahkan masalah.
 - 6) Guru memainkan perang penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar.¹⁴
- f. Perspektif-perspektif berfikir

Keterampilan berpikir (*thinking skills*) atau pemikiran yang terlatih, bukan saja penting dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan riset. Keterampilan berpikir ini, penting di miliki oleh setiap orang, baik di dunia bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan, di tempat ibadah, di lingkungan masyarakat atau di tempat bermain, keterampilan berpikir ini menjadi sangat penting untuk di miliki.¹⁵

Memiliki keterampilan berpikir, atau kemampuan berpikir yang terampil, bisa membangun pribadi individu yang demokratis. Karena tidak terbiasa berpikir terbuka, misalnya, potensial akan melahirkan konflik dan/atau menyebabkan seseorang konflik dengan orang lain. Orang-orang yang tidak terlatih dengan kemampuan berpikir yang baik, akan memposisikan dirinya sebagai pemikiran yang paling baik, dan menganggap orang lain, pemilik kemampuan berpikir yang buruk.

Orang yang tidak terbiasa diskusi, atau berdebat, atau dialog, akan menganggap dirinya adalah pemilik pemikiran yang paling baik. Pola pikirnya akan di rasakan sebagai pola berpikir yang paling baik. Hati-hatilah, kecelakaan yang paling fatal itu adalah “merasa benar dengan pemikiran yang salah”. Perasaan ini bisa muncul, di kala dirinya tidak memiliki keterampilan berpikir.¹⁶

¹⁴*Ibid.*, h. 118

¹⁵Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 34

¹⁶*Ibid.*, h. 45

g. Keterampilan berpikir dalam pendidikan

Hal penting lainnya, yang juga perlu mendapat perhatian yaitu masalah pendidikan. Pendidikan adalah lingkungan atau upaya sadar pengkondisian terhadap peserta didik. Bila upaya pengkondisian itu kurang mendukung pada pencerahan peserta dan/atau pengembangan penalaran, serta keterampilan berpikir yang baik, akan melahirkan lulusan pendidikan yang kurang optimal.

Sampai pada tahun 2012, sudah banyak di perkenalkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan kreatif. Satu diantaranya, yaitu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving based learning*), atau pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Dua model pembelajaran ini, merupakan sebagian diantara upaya pengkondisian kepada peserta didik untuk bisa berpikir kreatif dan kritis.¹⁷

h. Keterampilan berpikir kritis

Tanpa berpikir kritis, perguruan tinggi lebih merupakan latihan ketahanan dari pada pendidikan, Pernyataan ini mengandung makna bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan suatu keharusan bagi setiap perguruan tinggi, tidak terkecuali perguruan tinggi yang mendidik calon guru. Perguruan tinggi keguruan bahkan perlu di desain untuk menolong mahasiswa didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak didiknya kelak.¹⁸

i. Keterampilan berpikir kreatif

Keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.¹⁹

¹⁷*Ibid.*, h. 47-48

¹⁸Darmiati Zukhdi, *Humanisasi Pendidikan...* h.125

¹⁹*Ibid.*, h. 127

2. Indikator *High Order Thinking Skill*

Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi :

a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenai serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah materi yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian yang menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.²⁰

3. Karakteristik Soal *High Order Thinking Skill*

Karakteristik soal-soal *High Order Thinking Skill* sangat di rekomendasikan untuk di gunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal *High Order Thinking Skill* .

a. Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk keterampilan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*),

²⁰<http://journal/uny.ac.id/index.php/ipep>, Diakses Pada Tanggal 22 November 2018, h. 12

keterampilan berargumen (*reasoning*) dan keterampilan mengambil keputusan (*desicion making*).

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal *High Order Thinking Skill* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

- 1) *Relating* (asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata).
- 2) *Exprencing* (asesmen yan di tentukan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- 3) *Applying* (asesmen yang menuntut kemampuan peseta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata).
- 4) *Cummunicating* (asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah).
- 5) *Transferring* (asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasikan konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks guru).²¹

c. Membangun Bentuk Soal Beragam

Bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *High Order Thinking Skill* sebagai berikut :

- 1) Pilihan ganda
- 2) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)
- 3) Isian singkatan tau melengkapi
- 4) Jawaban singkat atau pendek
- 5) Uraian.²²

²¹*Ibid.*, h. 14

²²*Ibid.*, h. 15

B. Metode pembelajaran *fishing games*

1. *Fishing Games* (Memancing Ikan)

1) Defenisi Memancing Ikan

fishing games (memancing ikan), adalah aktifitas pembelajaran memancing ikan adalah siswa memancing soal yang tertempel pada ikan.

2) Strategi Memancing Ikan

Dasar penggunaan strategi memancing ikan adalah aktivitas permainan sebelum menjawab soal.

3) Prosedur Penerapan Strategi *Fishing Game*.

Teknik penerapan strategi memancing ikan menitikberatkan pada aktifitas *fun* dalam pembelajaran, yang mana endingnya adalah peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada ikan. Berikut penerapan strategi memancing ikan:

- a) Guru membuat pancing dengan bahan lidi yang disatukan agar tangkai pancing kuat (menyatukan kumpulan lidi sekitar lima batang lidi dan disatukan dengan ikatan lakban)
- b) Tali pancingnya dapat berupa tali semen yang diikatkan pada tangkai pancing, sementara kailnya adalah magnet kecil
- c) Guru membuat ikan-ikanan dari dari kertas origami (jumlah ikan yang dibuat guru adalah sejumlah pertanyaan)
- d) Di dalam potongan kertas ikan, guru menuliskan pertanyaan. Setiap satu ikan adalah satu pertanyaan.

4) Rekomendasi Penerapan Strategi *Fishing Game*

Secara umum, strategi pembelajaran memancing ikan dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan. Tergantung prosedur aktivitas yang dibuat guru dalam rencana kegiatan pembelajarannya atau *lesson plan*. Dalam aktivitas pembelajaran, penerapan strategi memancing ikan direkomendasikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), peserta didik sekolah dasar (SD), peserta didik menengah pertama (SMP), peserta didik menengah atas (SMA).

5) Pendekatan Kecerdasan Jamak dan Modalitas Belajar

Kinestetik adalah jenis *multiple intelegences approach* pada strategi memancing ikan. Jenis kecerdasan lain yang beririsan terhadap strategi ini adalah interpersonal (jika aktivitas belajar dilakukan secara berkelompok), intrapersonal (jika dilakukan secara individual), dan logis-matematis (menjawab dengan benar pertanyaan). Modalitas belajar, aktifitas *fishing game* adalah kinestetik dan visual.

6) Rubrik Penilaian Autentik

Guru menilai aktivitas prose belajar peserta didik saat menggunakan strategi *fishing game* dikategorikan sebagai penilaian untuk kerja (proses kerja). Penilaian proses kerja siswa harus dinilai secara autentik menggunakan pendekatan rubric penilaian, yang harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap. Berikut contoh rubric penilaian strategi *Fishing Game*:²³

RUBRIK PENILAIAN STRATEGI *FISHING GAME*

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali 4 poin	Baik 3 poin	Cukup 2 poin	Kurang 1 poin
Jawaban tepat	70%	Semua pertanyaan dalam ikan dijawab dengan benar	Sebagian besar pertanyaan dalam ikan yang dijawab dengan tepat	Sebagian kecil pertanyaan dalam ikan yang dijawab dengan tepat	Kurang dari 2 pertanyaan dalam ikan yang dijawab dengan tepat
Jumlah	20%	Paling	Mendapatkan	Mendapatkan	Tidak ada

²³ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet. 4; Jakarta : Kencana, 2016), h. 230

ikan yang dipancing		banyak mendapatkan ikan dari hasil pancingan	ikan hasil pancingan, namun hanya beberapa saja	ikan hasil pancingan, namun dari 2	satupun ikan yang berhasil dipancing
Kecepatan menjawab pertanyaan yang benar	10%	Kurang dari 5 detik	Pas lima detik	Lebih atau sama dengan 5 detik	Belum mampu menebak

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul skripsi relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi, oleh Anugrah Aningsih, pada tahun 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Di Tinjau Dari Prestasi Belajar” kesimpulan dari penelitiannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto jika ditinjau dari prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Di SMK Muhammadiyah Purwokerto. Teknik yang digunakan yaitu cluster sampling, di peroleh kelas X AK 2 sebagai sampel penelitian. Kemudian menggunakan teknik cluster sampling peserta didik dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu peserta didik dengan kelompok prestasi belajar tinggi,

peserta didik dengan kelompok prestasi belajar sedang dan peserta didik dengan kelompok prestasi belajar rendah. Masing-masing kelompok di pilih 3 responden untuk menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa, (1) peserta didik kelompok prestasi belajar tinggi berjumlah 6 peserta didik atau 22% mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam dengan baik, yaitu sudah menguasai ketiga indikator soal *High Order Thinking Skill* PAI. (2) peserta didik kelompok prestasi belajar sedang berjumlah 14 atau 52 % mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam dengan cukup baik, yaitu menguasai dua indikator soal *High Order Thinking Skill* PAI, (3) peserta didik kelompok prestasi belajar rendah berjumlah 7 peserta didik atau 26 % mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidikan agama islam yang kurang baik, yaitu menguasai satu indikator soal *High Order Thinking Skill* PAI.²⁴

2. Skripsi, oleh Nur Astuti Puspaningtyas, pada tahun 2018 Fakultas Ekonomi Unifersitas Negeri Yogyakarta “Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* High Order Thinking Skill Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates” Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan High Order Thinking Skill , (2) mengetahui penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang

²⁴ Anugrah Aningsih, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Skripsi 2018

masing-masing kelas terdiri dari 18 peserta didik diambil dengan teknik *cluster sampling*. Kelas X Administrasi Perkantoran 1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran SPPKB dan kelas X Pemasaran sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan High Order Thinking Skill pada pembelajaran Ekonomi. (2) hasil ANCOVA menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (ceramah). Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SPPKB memiliki peningkatan High Order Thinking Skill yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah.²⁵

3. Skripsi, oleh Arifin Riadi, pada tahun 2016 Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin “*Problem-Based Learning Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills Peserta didik Kelas Viii Smpn 1 Daha Utara Dansmpn 2 Daha Utara*” *Higher-order thinking skills* merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik karena permasalahan yang ada di kehidupan nyata (*real life problems*) bersifat kompleks, banyak variabel, dan mengharuskan untuk lebih dari sekedar menghafalkan fakta atau konsep. High Order Thinking Skill dalam penelitian ini mencakup *creating, problem solving, evaluating, analysing*, dan *critical thinking*. Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Daha Utara dan SMP Negeri 2 Daha Utara menunjukkan bahwa High Order Thinking Skill peserta didik masih sangat rendah. *Problem-based learning* (PBL) adalah salah satu alternatif metode pembelajaran yang berbasis penemuan (*inquiry*) sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran lebih dominan dibandingkan dengan guru, sehingga diharap mampu

²⁵ Nur Astuti Puspaningtyas, Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, skripsi 2018

meningkatkan High Order Thinking Skill peserta didik. Eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui apakah PBL berdasarkan 5 fase dari Arends (2008) mampu meningkatkan High Order Thinking Skill peserta didik yang terdiri dari 5 keterampilan menurut Brookhart (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL di kelas VIII pada kedua sekolah meningkat, dengan peningkatan maksimal pada keterampilan *analysing*.²⁶

Berdasarkan beberapa kesimpulan tentang penelitian hasil relevan sebelumnya dalam meningkatkan *High Order Thinking Skill* Peserta Didik menggunakan metode *Fishing Game* Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA N 13 Kab. Sinjai.

Deskripsi tentang Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu:

1. penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dimana penelitian sebelumnya membahas tentang keterampilan berpikir dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas meningkatkan *High Order Thinking Skill*.
2. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada metode pembelajarannya, yaitu dalam meningkatkan *High Order Thinking Skill* metode yang kami gunakan yaitu metode *Fishing Game* yaitu dimana peserta didik diharapkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dipancing dengan cepat dan tepat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan maka penulis dapat memberikan gambaran dan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diatas yaitu:

1. Penggunaan metode *Fishing Game* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skill* peserta didik kelas XII IPS 1 Di SMA N 13 Kab. Sinjai.

²⁶ Arifin Riadi, *Problem-Based Learning Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills Peserta didik Kelas VIII Smpn 1 Daha Utara Dan smpn 2 Daha Utara*, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin, skripsi 2016

BAB III

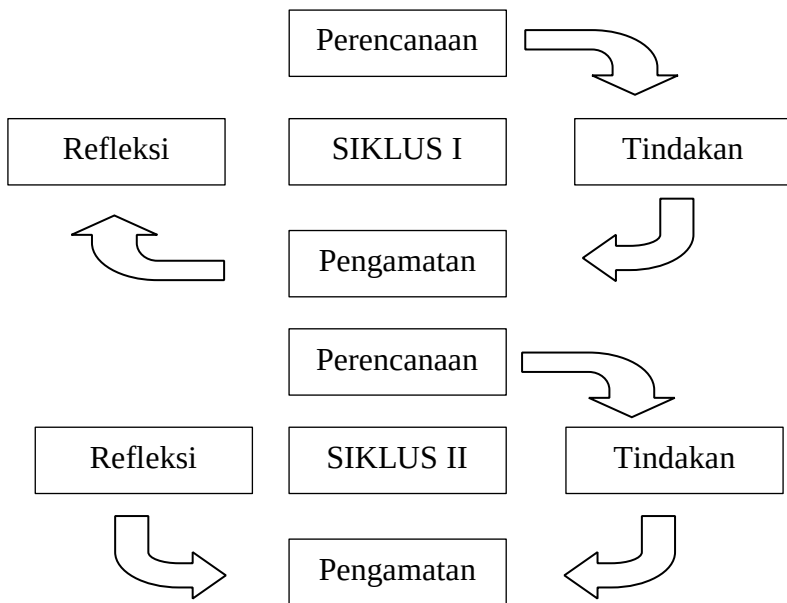
METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi dari dalam, upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang harus menerus seperti pada gambar berikut:⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, et. Al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 16.



Gambar.3.1 Model Kurt Lewin

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Dan penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik disekolah.

C. Defenisi Variabel

1. *High Order Thinking Skills* merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk

tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi keterampilan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

2. metode *fishing games*, merupakan aktifitas pembelajaran yang menyenangkan dan memacu keaktifan peserta didik karena peserta didik dituntut untuk memancing ikan dimana pada ikan tersebut terdapat pertanyaan yang harus dijawab.

D. Subjek dan Objek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas XI. Objek penelitiannya yaitu kemampuan berpikir peserta didik SMA N 13 Kab. Sinjai. Subjek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 101 orang yang terdiri dari 52 perempuan dan 49 laki-laki.

E. Jenis Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin dimana model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain, Kurt Lewin inilah yang pertama kali memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

(observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.⁶

Adapun metode *Fishing Game* menjadi tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik di kelas XI SMA N 13 Sinjai. Observasi dilaksanakan melalui 2 tahap tindakan yaitu: siklus 1 dan siklus 2.

Jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambar kegiatan siklus 1

Pola siklus ini langkah yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat RPP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 13 Kab. Sinjai
- 2) Membuat lembaran observasi untuk mengamati kemampuan berpikir peserta didik di SMA N 13 Kab. Sinjai

⁶ Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2018 diakses pada tanggal 7 desember 2018

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah yang sudah direncanakan tentang tindakan yang ditempuh.

c. Tahap observasi (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi (*refleksition*)

Hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis yang dilaksanakan adalah sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian hasil tujuan akhir.

2. Gambaran kegiatan siklus 2

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini relative sama dengan perencanaan dengan siklus I. Namun, pada beberapa langkah dilakukan perbaikan,

penyempurnaan, dan penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya, berdasarkan hasil relesi I yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih, dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Melaksanakan tindakan siklus II
- c. Analisis peningkatan hasil siklus II

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, biasa disebut dengan metode pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti :

a. Metode angket

Angket digunakan untuk mengetahui opini peserta didik setelah melakukan pembelajaran metode *Fishing Game*. Angket yang digunakan yaitu angket langsung. Dimana angket ini diberikan setelah pada akhir siklus.

b. Metode observasi

Hasil pengamatan observer digunakan untuk memebandingkan hasil belajar peserta didik mulai pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

2. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷ Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Angket

Angket yaitu daftar isian langsung diajukan dan dijawab oleh orang-orang yang bersangkutan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir setelah melakukan metode

Fishing Game

b. Lembar Observasi

⁷ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 84.

Pada instrumen ini penenliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Angket

Anlisis data dan angket digunakan mengukur peningkiatan kemampuan berpikir peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Angket ini akan dibagikan pada peserta didik setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal, dikali 100%.⁹

⁸ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 106

⁹ Imas kurniasih dan berlin sani, *Tekhnik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan*

$$\% \text{ Persepsi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah presentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dalam skor konvensi sebagai berikut:

80% - 100%	= Sangat baik
70% - 79%	= Baik
60% - 69%	= Cukup
≤59%	= Kurang

2. Analisis data observasi

Dalam melakukan tindakan penulis juga melakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pemantauan ini, dilakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan format yang telah disiapkan. Hal-hal yang dicatat adalah gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara garis teknik operasional, kegiatan pemantauan dilakukan oleh guru pamong pembagian ini diatur sebagai wujud letak kerja kolaborasi antar profesi.

Secara ilustratif, berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya,

mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PROSEDUR DAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pra tindakan
 - a. Pembelajaran PAI melalui metode *Fishing Game*

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di kelas XI IPS I SMA Negeri 13 Sinjai ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 15 juni 2019 dan pertemuan ke dua pada hari senin tanggal 17 juni 2019, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 20 juni 2019 dan pertemuan ke dua pada hari sabtu tanggal 22 juni 2019

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus diatas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

- b. Observasi awal

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2019 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar PAI dalam kelas. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran dengan tata cara penyelenggaraan jenazah. Indikator dari pembelajaran ini yaitu menjelaskan tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengubur jenazah, dan ziarah kubur. Untuk itu guru menjelaskan tentang pentingnya penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit, sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terhadap siswa.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang merasa bosan dan hanya sekedar merekam informasi dan siswa mendengar memperhatikan serta mencatat tanpa ada vareasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan

semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, berbicara, bengong, dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun sehingga motivasi belajarnya juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu keaktifan peserta didik tidak akan muncul. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada pra tindakan.

Tabel 4. 1
Hasil Observasi Guru Pra Tindakan

Nama Guru : Burhan, S.Pd.I
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Jumlah Peserta didik : 31 orang
 Kelas : XI IPS I
 Waktu : 09.45-10.30
 Hari/tanggal : Kamis, 13 juni 2019

NO	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	tidak
A	Kegiatan Awal		
1	Mengajak peserta didik untuk belajar dan membaca doa sebelum peserta didik belajar		✓
2	Memotivasi peserta didik terkait tata cara pelaksanaan jenazah	✓	
3	Apersepsi: bertanya jawab tentang tata cara pelaksanaan jenazah	✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	✓	
5	membagi kelompok	✓	
B	Kegiatan inti		
1	Mencermati bacaan teks tentang tata cara pelaksanaan jenazah.		✓

2	Membaca dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah	✓	
3	Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.	✓	
4	Peserta didik mendiskusikan tata cara merawat jenazah dan memandikan jenazah.	✓	
5	Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.	✓	
6	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	✓	
7	Peserta didik membuat kesimpulan hasil dalam bentuk laporan tertulis.	✓	
C	Kegiatan penutup		
1	Memberikan kesimpulan.	✓	
2	Memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.	✓	
3	Melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran.	✓	
4	Menginformasikan materi selanjutnya.	✓	
5	Menutup kegiatan dengan doa.		✓

Tabel 4. 2
Hasil Angket Variabel Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jumlah
1	Mohd. Arif Ayarifin	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	4	2		42
2	Asrulah	2	2	3	1	1	2	4	3	2	2	1	2	2	3		30
3	Idul Fahrul	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3		31
4	Haerul Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		29
5	Rusdianto	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1		30
6	Reza Arif Prawibowo	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3		31
7	Zulfikar	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3		32
8	Awaluddin	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2		43
9	Agung Zulfadillah	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1		21
10	Muh. Aldi Almadani	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3		40
11	Muh. Difal Andrian	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2		34
12	A. Nurul Amalia	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	1		40
13	Arya Aditya Jayani	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3		31
14	Mutmainnah	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1		23
15	Salmawanti	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1		23
16	Jusmah	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1		30
17	Musdalifah	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1		30
18	Melindah	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1		30
19	Ita Purnama Sari	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1		21
20	Reski Fitriani	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1		23
21	Riska	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2		38
22	Jum Aedal	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	2	1		34
23	Darma	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2		36
24	Dewi Puspita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1		26

25	Juwita Mutiara Nur B.	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
26	Muh. Arif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	Mutiara	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	28
28	Andi Miftahul Jannah	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	30
29	Erniwati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27
30	Irsang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
31	M. Irfan	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	34
Jumlah skor yang diperoleh																	951
Jumlah skor maksimal																	1736

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100 %

$$\text{Persepsi dan kesan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{951}{1736} \times 100 \%$$

$$= \frac{95100}{1736}$$

$$= 54,7 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 % = sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi, kemampuan berpikir peserta didik adalah 54,7 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari hasil observasi guru, maka peneliti berusaha untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Fishing Game* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran PAI. Selain itu dengan pembelajaran metode *Fishing Game* ini, peneliti juga berharap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi penyelenggaraan jenazah bagi kehidupan mereka.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SMA N 13 Sinjai

- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
 - c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Membuat Media Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi
- a) Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 juni 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit dan selanjutnya pertemuan kedua pun dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 juni 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Fidhing Game* yang esensinya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang bertujuan agar

peserta didik mampu menganalisis, dan mengungkapkannya dengan cepat dan tepat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- Pendidik mengisi daftar hadir peserta didik
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- Pendidik menyampaikan materi secara singkat.
- Pendidik memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan.
- Pendidik kemudian Memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mempraktikkan metode yang digunakan.
- Melakukan refleksi
- Memberikan pesan moral kepada peserta didik
- Pendidik menutup pembelajaran

b) Observasi

Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Observasi Pendidik Siklus I

Nama Peneliti : Muh. Yusran Maulana

Nim : 150101051

Mata pelajaran : PAI

Jumlah peserta didik : 31 Orang

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2019, dan Senin, 17 Juni 2019

Materi Pokok : Tata cara penyelenggaraan jenazah

No	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Pendidik membuka pembelajaran	✓	
2.	Pendidik Mengisi daftar hadir peserta didik dan melihat kesiapan belajar peserta didik	✓	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Pendidik melakukan apresiasi		✓

	(memberikan motivasi)		
B.	Kegiatan inti		
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
2.	Pendidik mengaitkan Materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari		✓
3.	Pendidik menjelaskan tentang metode yang digunakan dan bagaimana penerapannya	✓	
4.	Kemudian pendidik memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan kemudian mempraktekkan metode yang digunakan dalam hal ini memancing ikan yang telah diberi soal sebanyak satu soal setiap ekor ikannya	✓	
5.	Setelah semua peserta didik mempraktekkan metode tersebut maka pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.		✓
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Melakukan refleksi	✓	
2.	Memberikan pesan moral	✓	

3.	Menutup pelajaran	✓	
----	-------------------	---	--

Dari tabel 4.3 Siklus I di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan dalam hal ini seperti, pendidik tidak melakukan apresiasi (memberikan motivasi), pendidik tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kegidupan sehari-hari, dan pendidik tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Table 4.4

Hasil observasi peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Jumlah poin		
		Jawaban yang tepat	Jumlah ikan yang diperoleh	Kecepatan menjawab
1	Mohd. Arif Ayarifin	3	3	2
2	Asrulah	2	2	2
3	Idul Fahrul	1	2	2
4	Haerul Gunawan	3	3	2
5	Rusdianto	2	3	2
6	Reza Arif Prawibowo	3	3	3
7	Zulfikar	2	3	3
8	Awaluddin	1	2	2

9	Agung Zulfadillah	1	2	2
10	Muh. Aldi Almadani	3	3	3
11	Muh. Difal Andrian	2	3	2
12	A. Nurul Amalia	3	3	3
13	Arya Aditya Jayani	1	2	2
14	Mutmainnah	2	3	2
15	Salmawanti	2	2	2
16	Jusmah	3	3	3
17	Musdalifah	3	3	3
18	Melindah	2	2	2
19	Ita Purnama Sari	3	3	2
20	Reski Fitriani	1	2	2
21	Riska	2	3	2
22	Jum Aedal	3	3	2
23	Darma	1	2	2
24	Dewi Puspita	2	3	3
25	Juwita Mutiara Nur B.	3	3	3
26	Muh. Arif	1	2	2
27	Mutiara	2	3	2
28	Andi Miftahul Jannah	3	3	2
29	Erniwati	2	2	3
30	Irsang	2	2	2
31	M. Irfan	3	3	3

Keterangan:

4 poin : Baik sekali

3 poin : Baik

2 poin : Cukup

1 poin : Kurang

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *High Order Thinking Skill* peserta didik masih sangat minim dikarenakan hanya beberapa orang yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan yang ada pada ikan.

Berikut adalah perincian dari hasil Observasi peserta didik siklus I adalah pada aspek jawaban yang tepat (12 orang yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat yang terdapat pada ikan, 12 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat sebagian kecil pertanyaan yang terdapat pada ikan, dan 7 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat kurang dari dua pertanyaan yang terdapat pada ikan), aspek jumlah ikan yang diperoleh (19 orang yang mendapatkan hasil pancingan namun hanya beberapa saja, 12 orang yang mendapatkan ikan hasil pancingan namun tidak lebih dari 2 ekor saja), dan untuk aspek kecepatan menjawab (10 orang yang menjawab pertanyaan pas lima

detik, dan 21 orang yang menjawab pertanyaan lebih dari lima detik).

Tabel 4. 5
Hasil Angket peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jumlah
1	Mohd. Arif Ayarifin	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	2	43	
2	Asrulah	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	34	
3	Idul Fahrul	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	31	
4	Haerul Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	29	
5	Rusdianto	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	36	
6	Reza Arif Prawibowo	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	31	
7	Zulfikar	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	38	
8	Awaluddin	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	46	
9	Agung Zulfadillah	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	30	
10	Muh. Aldi Almadani	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	40	
11	Muh. Difal Andrian	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	37	
12	A. Nurul Amalia	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	43	
13	Arya Aditya Jayani	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	38	
14	Mutmainnah	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase , jumlah skor maksimal x 100 %

$$\text{Persepsi dan kesan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1097}{1736} \times 100 \%$$

$$= \frac{109700}{1736}$$

$$= 63,1 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 % = sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi, kemampuan berpikir peserta didik adalah 63,1 % dan termasuk dalam kategori cukup.

3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fishing Game* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- a) pendidik tidak melakukan apresiasi (memberikan motivasi),
- b) pendidik tidak megaitkan materi pelajaran dengan kegidupan sehari-hari
- c) pendidik tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- d) Meningkatkan Kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan indikator *High Order Thinking Skill*.

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 juni 2019 dan pertemuan ke dua pada hari senin tanggal 17 juni 2019, dari data-data hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I untuk aspek

jawaban yang tepat (12 orang yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat yang terdapat pada ikan, 12 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat sebagian kecil pertanyaan yang terdapat pada ikan, dan 7 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat kurang dari dua pertanyaan yang terdapat pada ikan), aspek jumlah ikan yang diperoleh (19 orang yang mendapatkan hasil pancingan namun hanya beberapa saja, 12 orang yang mendapatkan ikan hasil pancingan namun tidak lebih dari 2 ekor saja), dan untuk aspek kecepatan menjawab (10 orang yang menjawab pertanyaan pas lima detik, dan 21 orang yang menjawab pertanyaan lebih dari lima detik). Dari data diatas menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mampu mendapatkan nilai yang sempurna maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II

berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan apresiasi (memberikan motivasi),
 - b) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari,
 - c) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - d) Kemampuan berpikir peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II
- 2) Tindakan dan observasi
- a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019

dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Fishingt Game*

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- Pendidik mengisi daftar hadir peserta didik
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- Pendidik kembali menyampaikan materi secara singkat.
- Pendidik kembali memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan.
- Pendidik kemudian Memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mempraktikkan metode yang digunakan.
- Melakukan refleksi

- Memberikan pesan moral kepada peserta didik
- Pendidik menutup pembelajaran
- Pada akhir siklus pendidik memberikan angket kepada peserta didik untuk kemudian didisi sesuai dengan hasil dari pelaksanaan siklus

b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan penerapan metode *Fishing Game* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas XI Ips I SMA Negeri 13 Sinjai.

3) Refleksi dan evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru PAI, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar

- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- c) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan waktu yang telah ditentukan
- d) Kemampuan berpikir peserta didik sudah mencapai indikator *High Order Thinking Skill*.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 20 juni 2019 dan pertemuan ke dua pada hari sabtu tanggal 22 juni 2019 dengan penerapan metode *Fishing Game*. Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung secara optimal.

Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru dan peserta didik pada tabel berikut: Tabel 4. 6

Hasil Observasi Pendidik Siklus II

Nama Peneliti : Muh. Yusran Maulana

Nim : 150101051

Mata pelajaran : PAI

Jumlah peserta didik : 31 Orang

Hari/ Tanggal : kamis 20 Juni 2019 dan, Sabtu 22 Juni 2019

Materi Pokok : Tata cara penyelenggaraan jenazah

No	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1	Pendidik membuka pembelajaran	✓	
2	Pendidik Mengisi daftar hadir peserta didik dan melihat kesiapan belajar peserta didik	✓	
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
B.	Kegiatan inti		
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
2.	Pendidik mengaitkan Materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Pendidik menjelaskan tentang metode yang digunakan dan	✓	

	bagaimana penerapannya		
4.	Kemudian pendidik memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan kemudian mempraktekkan metode yang digunakan dalam hal ini memancing ikan yang telah diberi soal sebanyak satu soal setiap ekor ikannya	✓	
5.	Setelah semua peserta didik mempraktekkan metode tersebut maka pendidik membimbing	✓	
6.	peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.		
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Melakukan refleksi	✓	
2.	Memberikan pesan moral	✓	
3.	Menutup pelajaran	✓	

Dari table 4.5 siklus II di atas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan Table 4.7

Hasil observasi peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jumlah poin		
		Jawaban yang tepat	Jumlah ikan yang diperoleh	Kecepatan menjawab
1	Mohd. Arif Ayarifin	4	3	4
2	Asrulah	3	3	2
3	Idul Fahrul	4	4	3
4	Haerul Gunawan	3	3	4
5	Rusdianto	3	3	4
6	Reza Arif Prawibowo	4	3	3
7	Zulfikar	3	3	4
8	Awaluddin	3	3	3
9	Agung Zulfadillah	3	3	2
10	Muh. Aldi Almadani	4	4	4
11	Muh. Difal Andrian	3	3	4
12	A. Nurul Amalia	3	3	3
13	Arya Aditya Jayani	4	3	3
14	Mutmainnah	3	3	3
15	Salmawanti	3	3	3
16	Jusmah	4	4	4
17	Musdalifah	4	3	4
18	Melindah	3	3	3
19	Ita Purnama Sari	4	4	3
20	Reski Fitriani	3	3	3
21	Riska	4	3	4
22	Jum Aedal	4	3	3

23	Darma	3	3	4
24	Dewi Puspita	3	3	3
25	Juwita Mutiara Nur B.	4	3	4
26	Muh. Arif	3	3	3
27	Mutiara	4	3	2
28	Andi Miftahul Jannah	3	3	4
29	Erniwati	4	3	3
30	Irsang	3	3	3
31	M. Irfan	4	4	4

Keterangan:

4 poin : Baik sekali

3 poin : Baik

2 poin : Cukup

1 poin : Kurang

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik meningkat sesuai dengan indikator *High Order Thinking Skill* dan harapan peneliti. Dilihat dari siklus I aspek jawaban yang tepat (12 orang yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat yang terdapat pada ikan, 12 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat sebagian kecil pertanyaan yang terdapat pada ikan, dan 7 orang yang hanya mampu menjawab dengan tepat kurang

dari dua pertanyaan yang terdapat pada ikan), aspek jumlah ikan yang diperoleh (19 orang yang mendapatkan hasil pancingan namun hanya beberapa saja, 12 orang yang mendapatkan ikan hasil pancingan namun tidak lebih dari 2 ekor saja), dan untuk aspek kecepatan menjawab (10 orang yang menjawab pertanyaan pas lima detik, dan 21 orang yang menjawab pertanyaan lebih dari lima detik). Meningkatkan disiklus II aspek jawaban yang tepat (14 orang yang mampu menjawab semua pertanyaan dalam ikan dengan benar, 17 orang yang menjawab sebagian besar pertanyaan dalam ikan yang dijawab dengan tepat, aspek jumlah ikan yang diperoleh (5 orang yang paling banyak mendapatkan ikan, 26 orang yang mendapatkan ikan hasil pancingan namun hanya beberapa saja, dan untuk aspek kecepatan menjawab (13 orang yang mampu menjawab kurang dari 5 detik, 15 orang yang menjawab dalam waktu pas 5 detik, 3 orang yang menjawab dalam waktu lebih dari 5 detik.

Tabel 4.8
Hasil angket peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan														Jumlah
1	Mohd. Arif Ayarifin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	52
2	Asrulah	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	52
3	Idul Fahrul	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	50
4	Haerul Gunawan	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48
5	Rusdianto	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	51
6	Reza Arif Prawibowo	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
7	Zulfikar	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	52
8	Awaluddin	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	50
9	Agung Zulfadillah	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	49
10	Muh. Aldi Almadani	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	53
11	Muh. Difal Andrian	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	49
12	A. Nurul Amalia	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	52
13	Arya Aditya Jayani	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	51
14	Mutmainnah	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	48

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase ,
jumlah skor maksimal x 100 %

$$\text{Persepsi dan kesan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1536}{1736} \times 100 \%$$

$$= \frac{153.600}{1736}$$

$$= 88,4 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 % = sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi, kemampuan berpikir peserta didik adalah 88,4 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas XI Ips I SMA Negeri 13 Sinjai semester genap peneliti membahas sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Fishing Game* pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS I SMA Negeri 13 Sinjai dilakukan.
2. siklus yaitu melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.
 - a. Pelaksanaan tindakan
 - 1) Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:
 - a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 13 Sinjai
 - b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
 - c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Media Pembelajaran
- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan apresiasi (memberikan motivasi),
 - b) Mengaitkan materi pelajaran dengan kegidupan sehari-hari,
 - c) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - d) Kemampuan berpikir peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II
- b. Tindakan dan observasi

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 juni 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit dan selanjutnya pertemuan kedua pun dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 juni 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Fidhing Game* yang esensinya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis, dan mengungkapkannya dengan cepat dan tepat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- Pendidik mengisi daftar hadir peserta didik
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- Pendidik menyampaikan materi secara singkat.
- Pendidik memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan.

- Pendidik kemudian Memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mempraktikkan metode yang digunakan.
- Melakukan refleksi
- Memberikan pesan moral kepada peserta didik
- Pendidik menutup pembelajaran

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 20 juni 2019 dan pertemuan ke dua pada hari sabtu tanggal 22 juni 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Fishingt Game*

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- Pendidik mengisi daftar hadir peserta didik
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- Pendidik kembali menyampaikan materi secara singkat.

- Pendidik kembali memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan.
- Pendidik kemudian Memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan dan mempraktikkan metode yang digunakan.
- Melakukan refleksi
- Memberikan pesan moral kepada peserta didik
- Pendidik menutup pembelajaran
- Pada akhir siklus pendidik memberikan angket kepada peserta didik untuk kemudian didisi sesuai dengan hasil dari pelaksanaan siklus

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I yaitu guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru telah memberikan refleksi, dan memberikan pesan moral kepada peserta didik, peserta didik masih ada yang belum mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, belum ada peserta didik yang mampu menangkap ikan paling banyak, peserta didik belum ada yang mampu menjawab pertanyaan kurang dari lima detik.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yaitu guru

telah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan cara memberikan pengarahan atau motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dapat aktif dalam belajar, peserta didik memahami materi ketika guru menyampaikan dengan baik, peserta didik sudah dapat aktif menganalisis sebuah pertanyaan dan memberikan jawaban.

c. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Fishing Game* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- e) pendidik tidak melakukan apresiasi (memberikan motivasi),
- f) pendidik tidak megaitkan materi pelajaran dengan kegidupan sehari-hari
- g) pendidik tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

- h) Meningkatkan Kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan indikator *High Order Thinking Skill*.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yaitu guru telah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan cara memberikan pengarahan atau motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dapat aktif dalam belajar, peserta didik memahami materi ketika guru menyampaikan dengan baik, peserta didik sudah dapat aktif menganalisis sebuah pertanyaan dan memberikan jawaban, kemampuan berpikir peserta didik sudah mencapai indikator *High Order Thinking Skill*.

Peningkatan *High Order Thinking Skill* peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS I SMA Negeri 13 Sinjai setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan kemampuan berpikir peserta didik ini terlihat dari pengamatan dan diperkuat dengan hasil observasi dan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan persentase 80%-100% ,

yang masuk kategori baik dengan persentase 70%-79%, yang masuk kategori cukup dengan persentase 60%-69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$.

Dari hasil angket kemampuan berpikir peserta didik pada siklus I sebesar 1097 dan mencapai persentase 61,3 % dan pada siklus II sebesar 1536 dan mencapai persentase 88,4 %. Setelah dilaksanakan siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan *High Order Thinking Skill* peserta didik melalui metode *Fishing Game* pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS I. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dari siklus I 61,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 88,4 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang angkat adalah. Penerapan *Fishing Game* dapat meningkatkan *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI materi melaksanakan pengurusan jenazah kelas XI IPS I di SMA Negeri 13 kab. sinjai dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong kemampuan berpikir peserta didik agar peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi berdasarkan hasil dari analisisnya. peningkatan *High Order Thinking Skill* melalui metode *Fishing Game* pada mata pelajaran PAI materi melaksanakan pengurusan jenazah kelas XI IPS I di SMA Negeri 13 kab. Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80% - 100%, yang masuk kategori baik dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase

60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. Dari hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 1097 dan mencapai persentase 63,1% dan siklus II sebesar 1536 dan mencapai persentase 88,4%.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas XI Ips I SMA N 13 Sinjai semester genap peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Metode *Fishing Game* sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih mudah menemukan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, membiasakan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan menganalisis suatu pertanyaan dengan baik, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abdul, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 247
- Suardi, “peningkatan karakter kemandirian peserta didik melalui metode *complex instruction* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI IPS 2 MAN 1 Sinjai”,(sinjai: IAIM 2018)
- Sudarma, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.34
- Hasil Wawancara Guru SMA N 13 Kab. Sinjai. Tanggal 24 November 2018
- Arikunto, Suharsimi, et. Al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 16.
- Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2018 diakses pada tanggal 7 desember 2018
- Sanajaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 84.
- Kurniasih, Imas dan berlin sani, *Tekhnik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Cet, 1;t:t : Kata Pena,2014),h.29

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan *High Order Thingking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas XI IPS I Di SMA Negeri 13 Sinjai

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	KET
Kretivitas peserta didik	Rana Kognitif	☐ Menganalisis		Angket Dengan Skala Likert
		☐ Mengevaluasi		
		☐ mengkreasi		
Metode <i>Fishing Game</i>	Kegiatan Awal	• Membuka pelajaran • Mengisi daftar hadir peserta didik dan melihat kesiapan belajar peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Apresiasi (memberikan motivasi)		Observasi

	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi pembelajaran • Materi pelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
		• Pendidik menjelaskan secara singkat terkait materi yang akan dibahas • Pendidik menjelaskan tentang metode yang digunakan dan bagaimana penerapannya • Pendidik Menyiapkan media pembelajaran • Peserta didik mempraktekkan metode yang digunakan		

	Kegiatan Penutup	• Melakukan refleksi • Memberikan tugas individu • Menutup pelajaran		
--	---------------------	--	--	--

Sinjai, 22 April 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Muh. Anis, M.Hum
NIDN: 2110057701

Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2131128102

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA Negeri 13 SINJAI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI/II
Materi Pokok : Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (1 x pertemuan)
Aspek : Fikih

I. KOMPETENSI INTI

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(KI-2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran damai), santun, responsif dan pro aktif) sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(KI-3) Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASARDAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

KD	IPK
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	1.7.1 Memahami tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. 1.7.2 Memahami dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
2.7 Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.	2.7.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dan bekerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.	3.7.1 Menyebutkan tata cara merawat jenazah 3.7.2 Menjelaskan tata caramemandikan jenazah 3.7.3Menjelaskan tata cara mengafani jenazah 3.7.4 Menjelaskan tata cara menyalati jenazah 3.7.5 Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 3.7.6Menyebutkan hikmah /manfaat tata cara pelaksanaan jenazah
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.	4.7.1 Memperaktekkan tata cara pelaksanaan jenazah

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode pembelajaran *inquiry*, *problem based learning*, dan *discovery learning*,peserta didik di harapkan dapat memahami materi tata cara penyelenggaraan jenazah, baik dari segi cara merawat, tata cara maupun hikmah dari penyelenggaraan jenazah.

Dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), serta

dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

- Tata cara perawatan jenazah
- Tata cara memandikan jenazah
- Tata cara mengafani jenazah
- Tata cara menyalati jenazah
- Tata cara menguburkan jenazah
- Hikmah/manfaat tata cara pelaksanaan jenazah

V. METODE PEMBELAJARAN:

- Inquiry
- Problem based learning
- Discovery learning

VI. MEDIA

1. Media : Powerpoint dan Video
2. Alat : Papan tulis, penghapus, infocus, Laptop, Speaker

VII. SUMBER PEMBELAJARAN

- Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits

- Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas XI
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan internet

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Mengajak peserta didik untuk belajar dan membaca doa sebelum peserta didik belajar 2. Memotivasi peserta didik terkait tata cara pelaksanaan jenazah 3. Apersepsi: bertanya jawab tentang tata cara pelaksanaan jenazah 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 5. Guru membagi kelompok	5 menit

Inti (problem based learning)	1. Mencermati bacaan teks tentang tata cara pelaksanaan jenazah. 2. Membaca dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah 3. Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 4. Peserta didik mendiskusikan tata cara merawat jenazah dan memandikan jenazah. 5. Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 7. Peserta didik membuat kesimpulan hasil dalam bentuk laporan tertulis.	35 menit
Penutup	1. Memberikan kesimpulan. 2. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. 3. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran.	5 menit
	4. Guru materi menginformasikan selanjutnya. 5. Menutup kegiatan dengan doa.	

IX. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik penilaian :

KD pada KI 1 menggunakan observasi

KD pada KI 2 menggunakan observasi

KD pada KI 3 menggunakan tes tulis

KD pada KI 4 menggunakan unjuk kerja

Sinjai, Juni 2019

Mengetahui,

Kepala SMAN 13 SINJAI,

Guru Mata Pelajaran,

ALIMIN, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19681022 199412 1 004

Burhan, S.Pd.I

Nip.

Lampiran Materi:

A. Perawatan Jenazah

Sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap kondisi jenazah, yaitu seperti berikut:

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.
4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.

B. Memandikan Jenazah

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
 - b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
 - c. Bukan mati syahid (mati dalam peperangan untuk membela agama Islam seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.).
2. Yang berhak memandikan jenazah
 - a. Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.
 - b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau *mahram*-nya.

- c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan *mahram*-nya adasemua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
- d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya adasemua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Kalau mayat anak laki-lakimasih kecil, perempuan bolehmemandikannya. Begitu juga kalaumayat anak perempuan masih kecil,laki-laki boleh memandikannya.

Berikut ini tata cara memandikanjenazah.

- a. Di tempat tertutup agar yangmelihat hanya orang-orang yangmemandikan dan yang mengurusnyasaja.
- b. Mayat diletakkan di tempatyang tinggi seperti dipan.
- c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
- d. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnyasambil ditekan pelanpelan agar semua kotorannya keluar, lantas dibersihkandengan tangan kirinya, dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam halini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran simayat.
- e. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulutdan gigi si mayat.
- f. Membersihkan semua kotorandan najis.
- g. Mewudhukan, setelah itumembasuh seluruh badannya.
- h. Disunahkan membasuh tigasampai lima kali.

C. Mengafani Jenazah

Cara membungkusnya adalahhamparkan kain kafan helai demi helaidengan menaburkan kapur barus padatiap

lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangannya di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan.

“Apabila kalian mengafani mayat saudaraku, kafanilah sebaik-baiknya.” (HR. Muslim dari Jabir Abdullah ra.)

D. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-*salat*kan. Sabda Rasulullah saw.

“Salatkanlah orang-orang yang telah mati.” (HR. Ibnu Majah). “Salatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: *“Lailaha Illallah.”* (HR. Daruqutni).

Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak disalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk disalati.

D. Menyalati Jenazah

Untuk bisa disalati, keadaan si mayat haruslah:

1. suci, baik suci badan, tempat, dan pakaian.
2. sudah dimandikan dan dikafani.
3. jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan *salat* jenazah adalah sebagai berikut.

1. Jenazah diletakkan paling muka. Apabila mayat laki-laki, hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepala mayat. Jika mayat wanita, imam menghadap dekat perutnya.
2. Letak imam paling muka diikuti oleh para makmum. Jika yang menyalat sedikit, usahakan dibuat 3 baris/*saf*.

3. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan *salat* jenazah dengan empat takbir.
 - a. Niat tersebut jika dilafalkan sebagai berikut:
 - b. Artinya: *“Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagaimakmum karena Allah ta’ala.”*
4. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat al-Fātihah.
5. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammadsaw.
6. Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:
 Artinya: *“Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.”*
7. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut: Artinya: *“Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.”*
 (HR Hakim)
8. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Catatan:

Do’a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya.

1. Apabila jenazahnya wanita, damir/kata ganti *hu* () diganti dengan kata *ha* ().
2. Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* () diganti dengan *huma* ().

3. Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* () digantidengan untuk laki-laki atau untuk perempuan.

E. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuaiabdanya:
2. Artinya: *“dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah....”* (H.R. Bukhari Muslim)
3. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat padamalam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti bauyang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karenasesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.
4. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazahsampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, *“Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Adabeberapa kurma baginya di surga.”* (HR. Ahmad dan Abu Dawud)
5. Boleh menguburkan dua tigajenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktuusai perang Uhud. Rasulullahsaw. bersabda, *“Galilah dandalamkanlah. Baguskanlahdan masukkanlah dua atautilah tiga orang di dalam satuliang kubur. Dahulukanlah(masukkan lebih dulu) orangyang paling banyak hafal al-Qur’ān.”* (HR. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir ra.)

6. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah.*

Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. membaca:

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas namasunnah Rasulullah.”* (HR. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar ra.)

7. Larangan memperindah kuburan. Jabir ra. menerangkan, *“Rasulullah saw. melarang mengecat kuburan, duduk, dan membuat bangunan di atasnya.”* (HR. Muslim)
8. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda: *“Diri orang mu’min itu tergantung (tidak sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu utangnya itu (oleh keluarganya).”* (HR. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah ra.)

F. Hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah

- a. Mendorong manusia untuk meningkatkan kualitas bertaqwa kepada Allah
- b. Mengingat kepada manusia bahwa kematian akan datang secara mendadak
- c. Mendorong manusia untuk memperbanyak amal saleh

- d. Mendorong manusia untuk meningkatkan kualitas sebagai makhluk sosial
- e. Mendorong manusia untuk senantiasa menutupi aib sesama hamba Allah

Lampiran Instrumen Penilaian:

a. Instrumen Penilaian Observasi KD pada KI 1 dan KI 2 - Format Penilaian

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	BUTIR SIKAP		POSITIF	NEGATIF	CATATAN GURU
			SPRITUAL	SOSIAL			
1.							
2.							
3.							
4.							
Dst.							

b. Instrumen Penelitian Pengetahuan - Teknik : Tertulis

Kisi-kisi

No	KD	INDIKATOR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.	3.7.1 Menyebutkan tata cara merawat jenazah	Tata cara pelaksanaan jenazah	Menyebutkan tata cara merawat jenazah	Uraian	1,2,3

Contoh soal:

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan tata cara merawat jenazah!		5
2.			5
3.			5
Skor Maksimal			

Pedoman penilaian:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c. Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

- Lisan (mempresantasikan hasil diskusi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5

Keterangan :

Skor Tes lisan :

- Mempresentasikan sangat baik = 80 – 90 = A
- Mempresentasikan baik = 70 – 79 = B
- Mempresentasikan kurang baik = 60 – 69 = C
- Mempresentasikan tidak lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50 = E

Instrumen praktik penyelenggaraan jenazah

Soal : Peragaan tata cara penyelenggaraan jenazah !

Jawab : 1. Memandikan dengan benar

2. Mengkafani dengan benar

3. Mensalatkan dengan benar

4. Memakamkan dengan benar

Aspek yang dinilai:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		Kemampuan memandikan dengan benar	Kemampuan mengkafani dengan benar	Kemampuan mensalatkan dengan benar	Kemampuan memakamkan dengan benar			
		Ya	Tidak	Ya	Ya			

Pedoman skor:

1. Kemampuan memandikan dengan benar; Ya = 4 (sangat baik) dan Tidak = 1(kurang)
2. Kemampuan mengkafani dengan benar ; Ya = 4 (sangat baik) dan Tidak = 1 (kurang)
3. Kemampuan mensalatkan dengan benar; Ya = 4 (sangat baik) dan Tidak = 1 (kurang)
4. Kemampuan memakamkan dengan benar; Ya = 4 (sangat baik) dan Tidak = 1 (kurang)

LEMBAR ANGKET

No	Pernyataan	Opsi
----	------------	------

Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada

Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas

XI IPS I di SMA NEGERI 13 SINJAI

Nama :

Kelas :

NIS :

Alamat :

Petunjuk pengisian

- Isilah dengan benar pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang ($\checkmark$) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

(SL) : Selalu = 4

(S) : Sering = 3

(KK) : Kadang-Kadang = 2

(TP) : Tidak Pernah = 1

		4	3	2	1
1.	Apakah anda mampu menganalisis suatu materi pembelajaran melalui metode fishing game				
2.	Apakah anda mampu membagi-bagi suatu materi menjadi bagian bagian kecil untuk mengetahui keterkaitan materi tersebut melalui metode fishing game				
3.	Apakah anda mampu mengenali dan membedakan penyebab suatu materi yang rumit pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
4.	Apakah anda mampu mengidentifikasi /merumuskan suatu pertanyaan pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
5.	Apakah anda mampu memberikan penilaian terhadap solusi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode fishing game				
6.	Apakah anda mampu memberikan penilaian terhadap suatu gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode fishing game				
7	Apakah anda mampu membuat hipotesis, pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
8	Apakah anda mampu mengkritik dan melakukan pengujian pada mata pelajaran pendidikan agama islam				

9	Apakah anda mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
11	Apakah anda mampu menerima suatu pernyataan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
12	Apakah anda mampu menolak suatu pernyataan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
13	Apakah anda mampu membuat suatu generalisasi suatu idea tau cara pandang terhadap sesuatu hal pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
14	Apakah anda mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah				
15	Apakah anda mampu mengorganisasikan unsurunsur atau bagian bagian yang menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya				

Sinjai,.....

Responden,

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

Aktifitas pendidik dalam penerapan metode *fishing game* pada mata pelajaran PAI materi melaksanakan pengurusan jenazah kelas XI IPS I DI SMA NEGERI 13 Sinjai

Nama Peneliti :

NiP :

Jumlah peserta didik :

Hari/ Tanggal :

Materi Pokok :

No	Aspek yang akan diobservasi	keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Pendidik membuka pembelajaran		
2.	Pendidik Mengisi daftar hadir peserta didik dan melihat kesiapan belajar peserta didik		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)		
B.	Kegiatan inti		
1.	Menyampaikan materi pembelajaran		

2.	Lalu pendidik menjelaskan secara singkat terkait materi yang akan dibahas		
3.	Pendidik mengaitkan Materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari		
4.	Pendidik menjelaskan tentang metode yang digunakan dan bagaimana penerapannya		
5.	□ Kemudian pendidik memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan kemudian mempraktekkan metode yang digunakan dalam		
	hal ini memancing ikan yang telah diberi soal sebanyak lima soal setiap ekor ikannya		
6.	Setelah semua peserta didik mempraktekkan metode tersebut maka pendidik kembali menjelaskan inti dari materi yang telah dipelajari.		
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Melakukan Refleksi		
2.	Memberikan tugas individu		
3.	Menutup pelajaran		

Sinjai,.....
Observer,

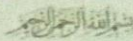
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS II, WILAYAH HANAUHEDON REA, DESA SINJAI, KABUPATEN SINJAI, KABUPATEN SINJAI, KABUPATEN SINJAI

Email: info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website: www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI - IAINMUHAMMADIYAH SINJAI



Nomor 290 / I / 13 AU / F / 2019
Lamp Satu (1) rangkap
Hal Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 13 Kab. Sinjai

Di -
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	MUHL YUSRAN MAULANA
NIM	150101051
Prodi Studi	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 13 Kab. Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 13 Kab. Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 06 Ramadhan 1440 H
11 Mei 2019 M

Dekan


Dr. Haidanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab Sinjai
3. Arup



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 10 Kah. Sinjai, Telp/Fax 040221418, Kode Pos 72617

Email : info.ummsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.ummsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SR. NOMOR : 1808/BAN-PT/akreditasi/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1295/13.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :**
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/13.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :**
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :** Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **MUHL. YUSRAN MAULANA**
NIM : 150101051
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Penerapan Fishing Games Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XIA SMA Negeri 13 Sinjai Kabupaten Sinjai

- Kedua :** Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



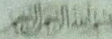
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin Ds. Di Klat. Sinjai, Telp/Fax 082211418 Kode Pos 92611

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

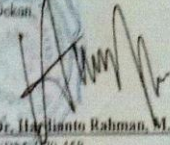
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT NO. 01000001 FAKULTAS PT/AGAMA/PT/IV/2017



- Ketiga Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sinjai
Pada Tanggal 09 November 2018 M
01 Rabiul Awal 1440 H



Dekan,

Dr. Harhianto Rahman, M.Pd.
NPM 070458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 13 SINJAI

Alamat : Jl. Andi Paduppa No. 5 Manimpahoi Kec. Sinjai Tengah Kode Pos: 92852

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422/077 - UPT SMAN.13.SINJAI/DISDIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIMIN, S.Pd, M. Pd.
NIP : 19681022 199412 1 004
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Tk.1 / IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 13 Sinjai

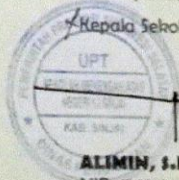
Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. YUSRAN MAULANA
NIM : 150101051
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul
"Peningkatan *High Order Thinking Skill* melalui metode *Fishing Game* pada mata pelajaran
PAI materi melaksanakan pengurusan jenazah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 13 Sinjai."
Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 13 s.d. 29 Juni tahun 2019.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Manimpahoi, 27 Juni 2019

Kepala Sekolah



ALIMIN, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19681022 199412 1 004

A. Visi Satuan Pendidikan

Adapun visi yang diemban oleh SMA Negeri 13 Sinjai adalah "Unggul dalam prestasi, IPTEK, dan life skill berlandaskan iman dan taqwa."

B. Misi Satuan Pendidikan

Penjabaran visi SMA Negeri 13 Sinjai dituangkan dalam bentuk misi, yaitu:

1. Mengembangkan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi
2. Menanamkan nilai-nilai karakter religius baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar
3. Mengembangkan proses pembelajaran/bimbingan aktif, inspiratif, interaktif, inovatif, kritis, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
4. Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
5. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah
6. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
7. Menanamkan nilai-nilai disiplin yang tinggi kepada seluruh warga sekolah
8. Mengembangkan manajemen dan organisasi sekolah berdasarkan kemandirian, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel
9. Menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah
10. Menjalin kerjasama pihak luar untuk mendukung/mengembangkan program sekolah
11. Menumbuhkan semangat kekeluargaan melalui program 3S (salam, sapa, Senyum)
12. Mengembangkan kompetisi antar siswa maupun antar sekolah
13. Mengembangkan gerakan literasi sekolah

C. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan SMA Negeri 13 Sinjai diarahkan untuk:

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter yang tangguh
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
3. Membekali peserta didik dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

4. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas
5. Membekali peserta didik dengan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
6. Mengembangkan budaya saling menghormati dan menghargai dalam bingkai kasih sayang antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik
7. Mengembangkan wawasan berfikir global peserta didik dalam abad 21

LEMBAR ANGKET

Peningkatan *High Order Thinking Skill* Melalui Metode *Fishing Game* Pada
Mata Pelajaran PAI Materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah Kelas
XI IPS 1 di SMA NEGERI 13 SINJAI

Nama : FUSDIANTO
Kelas : XI IPS 1
NIS : 848
Alamat : TANGKULU

Petunjuk pengisian

- Isilah dengan benar pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

(SL) : Selalu = 4
(S) : Sering = 3
(KK) : Kadang-Kadang = 2
(TP) : Tidak Pernah = 1

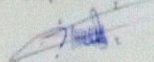
No	Pernyataan	Opsi			
		4	3	2	1
1.	Apakah anda mampu menganalisis suatu materi pembelajaran melalui metode fishing game		✓		
2.	Apakah anda mampu membagi-bagi suatu materi menjadi bagian bagian kecil untuk mengetahui keterkaitan materi tersebut melalui metode fishing game	✓			
3.	Apakah anda mampu mengenali dan membedakan penyebab suatu materi yang rumit pada mata pelajaran pendidikan agama islam	✓			
4.	Apakah anda mampu mengidentifikasi/merumuskan suatu pertanyaan pada mata pelajaran pendidikan	✓			

	agama islam				
5	Apakah anda mampu memberikan penilaian terhadap solusi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode fishing game	✓			
6	Apakah anda mampu memberikan penilaian terhadap suatu gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode fishing game	✓			
7	Apakah anda mampu membuat hipotesis, pada mata pelajaran pendidikan agama islam		✓		
8	Apakah anda mampu mengkritik dan melakukan pengujian pada mata pelajaran pendidikan agama islam		✓		
9	Apakah anda mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah pada mata pelajaran pendidikan agama islam	✓			
11	Apakah anda mampu menerima suatu pernyataan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam	✓			
12	Apakah anda mampu menolak suatu pernyataan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam	✓			

13	Apakah anda mampu membuat suatu generasi satu ide tau cara pandang terhadap sesuatu hal pada mata pelajaran pendidikan agama islam	✓			
14	Apakah anda mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah		✓		
15	Apakah anda mampu mengorganisasikan unsur- unsur atau bagian bagian yang menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya		✓		

Sinjai.....

Responden,


(RUDIYANTO)

DOKUMENTASI KEGIATAN







BIODATA PENULIS

: Muh. Yusran Maulana
NAMA
NIM : 150101051
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 21 oktober 1996
Alamat : Dusun Manubbu, Desa Pattongko, Kec. Sinjai
tengah, Kab. Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD 112 Negeri 112 Sattulu Tamat Tahun 2008
2. SLTP/MTs : MTs Muhammadiyah Pattongko Tamat Tahun
2011
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Sinjai Tengah Tamat Tahun 2015
Handphone : 085398388767
Email : Yusranmaulana96@gmail.com
Nama Orang Tua : 1. Sultan (Ayah)
2. Hasnah (Ibu)